

STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM MITIGASI BENCANA KEBAKARAN LAHAN DI KOTA BANJARMASIN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Annisa Rahmawati

NPP. 31.0675

Asdaf Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email : annisarhmwti16@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Dr. Dedy Suhendi, S.Sos, M.Si

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): The author focuses on the problem of the land fire disaster in Banjarmasin City which had a negative impact on the community's economy and disrupted the health of the people of Banjarmasin City, so a strategy was created by the Banjarmasin City BPBD in an effort to mitigate land fire disasters. **Objective:** This research was conducted to formulate a Banjarmasin City BPBD strategy for disaster mitigation efforts, so that the impact of disasters can be reduced. **Method:** This research uses qualitative research with descriptive methods using an inductive approach with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. Data collection techniques were carried out through interviews with 13 informants. **Results/Findings:** The research results obtained show the strategy carried out by the Banjarmasin City BPBD with 4 dimensions, namely Organizational Strategy, Program Strategy, Resource Strategy and Institutional Strategy. **Conclusion:** The strategy carried out by the Banjarmasin City BPBD has been implemented optimally. The author advises the Banjarmasin City BPBD to maintain community enthusiasm for the mitigation efforts being carried out.

Keywords: Strategy, Mitigation, Land Fire, BPBD

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan bencana kebakaran lahan di Kota Banjarmasin yang mengakibatkan dampak buruk bagi perekonomian masyarakat dan mengganggu kesehatan masyarakat Kota Banjarmasin sehingga dibuatlah strategi yang dilakukan oleh BPBD Kota Banjarmasin dalam upaya mitigasi bencana kebakaran lahan. **Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk merumuskan strategi BPBD Kota Banjarmasin dalam upaya mitigasi bencana, sehingga dampak dari bencana dapat dikurangi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif melalui pendekatan induktif dengan Teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap 13 informan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan strategi yang dilakukan oleh BPBD Kota Banjarmasin dengan 4 dimensi yaitu Strategi Organisasi, Strategi Program, Strategi Sumber Daya, dan Strategi Kelembagaan. **Kesimpulan:** Strategi yang dilakukan oleh BPBD Kota Banjarmasin sudah dilaksanakan dengan optimal. Penulis menyarankan kepada BPBD Kota Banjarmasin untuk tetap menjaga antusias masyarakat terhadap upaya mitigasi yang dilakukan.

Kata Kunci: Strategi, Mitigasi, Kebakaran Lahan, BPBD

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negeri yang terkenal akan sumber daya alamnya yang melimpah. Hal ini disebabkan letak Indonesia yang berada di garis khatulistiwa dan didukung oleh iklim tropis sehingga kekayaan alam berupa fauna, flora serta berbagai keanekaragaman lainnya. Menurut Undang- Undang No. 37 Tahun 2014 Lahan merupakan suatu bagian dari permukaan bumi dimana terdapat suatu lingkungan baik meliputi tanah dan berbagai faktor yang mempengaruhinya seperti relief, iklim, aspek geologi, dan air yang terbentuk secara alami maupun buatan akibat pengaruh manusia.

Menurut BMKG, Indonesia rentan mengalami bencana hidrometeorologi berupa banjir, kebakaran lahan, puting beliung, longsor, maupun kekeringan. Kebakaran lahan merupakan suatu bencana yang banyak memberikan dampak negatif bagi Masyarakat. Kebakaran lahan tidak hanya merusak vegetasi, akan tetapi memberikan dampak pula kepada flora, fauna, kondisi tanah, air, maupun udara. Selain itu, kebakaran lahan juga menyebabkan hilangnya keanekaragaman yang dimiliki suatu daerah. Kebakaran lahan dapat ditimbulkan oleh Masyarakat yang ingin membuka lahan miliknya dengan cara yang dinilai praktis dan mudah demi keuntungannya sendiri. Akibatnya hal tersebut menyebabkan sebuah kebakaran lahan yang akhirnya merugikan orang lain dengan berbagai dampak yang nyata seperti timbulnya kabut asap yang tebal dan dapat mengganggu kesehatan Masyarakat akibat udara yang kotor. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyatakan bahwa terdapat 5 Provinsi di Indonesia yang ditetapkan statusnya menjadi status siaga darurat terhadap kabut asap akibat bencana kebakaran hutan dan lahan di Indonesia pada tahun 2022 yaitu Provinsi Riau, Sumatera Selatan, Jambi, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Barat.

Menurut BPBD Provinsi Kalimantan Selatan (2023), kebakaran lahan di Provinsi Kalimantan Selatan hingga saat ini mencapai 24.000 hektar dengan jumlah titik api mencapai 2.558 yang menyebar di 13 kabupaten dan kota. Kebakaran lahan yang terjadi di tahun 2023 menjadi bencana yang paling dirasakan dampaknya bagi masyarakat. Akibat bencana kebakaran lahan ini Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan menetapkan status siaga karhutla di 13 Kota serta Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan. Kota Banjarmasin merupakan kota yang padat akan pemukiman penduduk, sehingga jarang ditemukan daerah lahan persawahan dan lahan terbuka hijau lainnya. Kebakaran yang sering terjadi di Kota Banjarmasin adalah kebakaran lahan pemukiman yang sangat merugikan masyarakat akibat dampak yang ditimbulkan yakni hangusnya harta benda saat kebakaran terjadi maupun hilangnya korban jiwa. Seperti yang terjadi saat ini kebakaran lahan pemukiman masyarakat di Kota Banjarmasin sudah menjadi permasalahan serius bagi Pemerintah Kota Banjarmasin.

Hal yang paling mengkhawatirkan terkait kebakaran lahan adalah keluarnya titik api (*hotspot*) di lahan gambut yang merupakan jenis tanah yang mudah terbakar. Terkadang api yang dirasa sudah padam akhirnya menyebar ke berbagai lahan yang ada akibat dari adanya titik panas yang dipicu oleh api. Hal itulah yang menyebabkan kebakaran lahan terjadi secara cepat dan terjadi sulit untuk dipadamkan. Selain itu penyebab alami kebakaran lahan ini dipengaruhi oleh permasalahan iklim seperti El Nino, cuaca ekstrem, dan osilasi atmosfer yang ada di Samudera Hindia. Iklim atau cuaca ekstrem biasanya terjadi pada musim kemarau dan terjadi dalam waktu yang sangat Panjang sehingga cuaca yang terjadi sangat panas (SSFMP, 2004). Sedangkan penyebab non alami biasanya dilakukan oleh Masyarakat dan pengelola Hutan Tanaman Industri untuk pembukaan lahan (WARSI, 2003). Selain itu, dapat disebabkan juga akibat adanya degradasi lahan, illegal logging, serta pembukaan lahan untuk pemukiman ataupun perkebunan dan pertanian oleh Masyarakat setempat dengan jalan membakar lahan yang ada. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang upaya penanggulangan bencana, Mitigasi merupakan berbagai upaya yang dilakukan dalam proses pengurangan dampak risiko bencana, dapat melalui pembangunan fisik, ataupun penyadaran serta

peningkatan kemampuan dalam menghadapi ancaman bencana. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Banjarmasin melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin melakukan berbagai strategi yang cermat serta efisien untuk mengurangi risiko bencana dan dampak yang terjadi. BPBD Kota Banjarmasin menjadi instansi dalam hal penanggulangan bencana kebakaran lahan yang ada di Kota Banjarmasin.

**Tabel 1. 1 Jumlah Dan Luas Kejadian Kebakaran Lahan
di Kota Banjarmasin Tahun 2023**

Bulan	Luas Lahan Terbakar (hektar)	Jumlah Kejadian
Juni	0,02	1
Juli	0,26	5
Agustus	1,98	15
September	0,34	9
Oktober	2,87	11
Total	5,48	41

Sumber : BPBD Kota Banjarmasin (2023)

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kota Banjarmasin merupakan kota yang padat akan pemukiman penduduk, sehingga jarang ditemukan daerah lahan persawahan dan lahan terbuka hijau lainnya. Kebakaran yang sering terjadi di Kota Banjarmasin adalah kebakaran lahan pemukiman yang sangat merugikan masyarakat akibat dampak yang ditimbulkan yakni hangusnya harta benda saat kebakaran terjadi maupun hilangnya korban jiwa. Seperti yang terjadi saat ini kebakaran lahan pemukiman masyarakat di Kota Banjarmasin sudah menjadi permasalahan serius bagi Pemerintah Kota Banjarmasin. Dampak dari kebakaran lahan yang terjadi di Kota Banjarmasin dan telah dirasakan oleh masyarakat. Dampak yang nyata terjadi hingga saat ini yakni kabut asap tebal yang mengancam kesehatan Masyarakat. Banyak upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin guna mengatasi permasalahan ini diantaranya mewajibkan Masyarakat menggunakan masker, menghimbau Masyarakat untuk mengurangi aktifitas di lingkungan luar, serta melarang pembakaran sampah. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antar instansi terkait dengan pemerintah Kota Banjarmasin beserta masyarakat guna pengurangan dampak risiko dari bencana kebakaran lahan yang terjadi di Kota Banjarmasin.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, khususnya dalam upaya mitigasi bencana kebakaran lahan. Bambang Hero Saharjo, Uswatun Hasanah (2022) menemukan bahwa faktor penyebab terjadinya kebakaran hutan dan lahan diakibatkan oleh aktivitas

manusia seperti pengelolaan lahan untuk pembukaan lahan maupun faktor kesengajaan (Bambang Hero, Uswatun Hasanah, 2023). Penelitian Yulia Qamariyanti, dkk menemukan bahwa upaya pemerintah dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan gambut dengan melalui penguatan peraturan terkait larangan pembakaran hutan di Provinsi Kalimantan Selatan (Yulia Qamariyanti, dkk, 2023). Penelitian Ardhana Januar, dkk menemukan bahwa upaya mitigasi bencana dilaksanakan melalui aplikasi, dimana didalam aplikasi tersebut terdapat fitur kenal bencana, cegah bencana, lapor bencana, berita BPBD, dan adanya panic button untuk pelaporan cepat (Ardhana Januar, dkk, 2021). Penelitian Bambang Irawan, dkk menemukan bahwa pencegahan kebakaran di daerah perkotaan dinilai penting, upaya yang dilakukan dapat melalui kerjasama dengan pihak terkait seperti Dinas Damkar dalam upaya sosialisasi dan pelatihan (Bambang Irawan, dkk, 2023). Penelitian Fatan Audi, dkk menemukan bahwa sesuai dengan Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2020 Tentang Penanggulangan karhutla maka diutamakan pencegahan, pentingnya infrastruktur dalam upaya mitigasi yang akan dilakukan (Fatan Audi Havip, dkk, 2023). Penelitian Rizki Sahputra, dkk menemukan bahwa Manajemen mitigasi kebakaran lahan gambut yang kurang baik menyebabkan respon cepat yang seharusnya diterapkan untuk pemadaman kebakaran lahan gambut tidak berjalan efektif (Rizki Sahputra, dkk, 2017). Penelitian Ida Yuniar menemukan bahwa upaya mitigasi mencakup tahap perencanaan dengan membentuk organisasi latihan kesiapsiagaan serta membentuk tim perencana yang terdiri dari pengarah, penanggung jawab, dan tim perencanan (Ida Yuniarti Ristiani, 2020). Hani Syarifah, dkk menemukan bahwa Pengaturan kelembagaan yang efektif haruslah memiliki struktur organisasi, peran, tugas, tanggung jawab yang jelas serta mampu menjalin networking dengan semua level pemerintahan (Hani Syarifah, dkk, 2020). Penelitian Arief Rachman, dkk menemukan bahwa dampak negative kebakaran hutan dan lahan yaitu terganggunya beberapa vegetasi pada kategori pohon dan pancang (Arief Rachman, dkk, 2020). Penelitian Harun All Rosit, dkk menemukan bahwa pembutaatan peta kerawanan kebakaran dinilai dapat mencegah peristiwa bencana kebakaran hutan dan lahan yang berulang, kemudian semakin tinggi kelas kerawanan kebakaran hutan dan lahan maka belum tentu diikuti oleh semakin banyaknya jumlah persebaran *hotspot* (Harun All Rosit, dkk, 2023).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni strategi BPBD dalam mitigasi bencana kebakaran lahan, dengan menggunakan teori Kooten yang mencakup 4 dimensi yakni dimensi Strategi organisasi, Strategi Program, Strategi Sumber Daya, serta Strategi Kelembagaan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya mencakup terkait kebakaran hutan dan lahan. Permasalahan ini mencakup dan membahas secara keseluruhan strategi dalam mitigasi bencana kebakaran lahan.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin sehingga dapat mengurangi dampak risiko bencana yang akan terjadi saat kebakaran lahan di Kota Banjarmasin.

II. METODE

Penulis menggunakan Teori Kooten dalam Salusu (2006:104-105) yang berisikan 4 dimensi, yaitu :

(1) Strategi Organisasi adalah strategi mengenai perumusan tujuan, misi, nilai dan inisiatif terbaru, juga pembatasan yang diperlukan dan untuk siapa kegunaanya ditujukan.

- (2) Strategi Program adalah strategi yang lebih menyorot implikasi strategi dari program, seperti apa dampak apabila program dijalankan, dampak apa ke sasaran organisasi
- (3) Strategi Pendukung Sumber Daya adalah strategi yang berfokus dalam hal perhatian terhadap pemaksimalan sumber daya yang sifatnya esensial guna meningkatkan kualitas kerja organisasi. Sumber dayanya berupa tenaga, keuangan, teknologi dan lain – lain.
- (4) Strategi Kelembagaan adalah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif melalui pendekatan induktif. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis menggunakan Teknik analisis data dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 13 orang informan yang terdiri dari Kepala Pelaksana BPBD Kota Banjarmasin, Kasi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Banjarmasin, Kasi Kedaruratan dan Logistik BPBD Kota Banjarmasin, Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banjarmasin, Analisis Mitigasi Bencana BPBD Kota Banjarmasin , Tim Rescue BPBD Kota Banjarmasin, dan Masyarakat Kota Banjarmasin.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Mitigasi Bencana Kebakaran Lahan di Kota Banjarmasin menggunakan strategi dari Kooten yang menyatakan bahwa terdapat empat dimensi yaitu strategi organisasi, strategi program, strategi sumber daya, dan strategi kelembagaan. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1 Strategi Organisasi

Strategi organisasi merupakan strategi yang berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif guna mencapai visi yang ditentukan oleh suatu organisasi. strategi organisasi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah untuk mitigasi bencana kebakaran lahan di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan yang terbagi sebagai berikut :

1. Tujuan

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin memiliki tujuan dalam membuat suatu program ataupun kebijakan dalam upaya mitigasi bencana kebakaran lahan. Strategi organisasi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin mempunyai tujuan untuk mengurangi dampak risiko dari bencana kebakaran lahan baik kerugian material maupun ancaman kesehatan masyarakat sehingga upaya mitigasi sangat diperlukan bagi masyarakat. Tujuan BPBD Kota Banjarmasin dalam upaya mitigasi bencana kebakaran lahan adalah untuk mengurangi dampak risiko yang terjadi saat bencana terjadi, kemudian BPBD Kota Banjarmasin bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap upaya pencegahan bencana sehingga pada saat bencana terjadi masyarakat mengetahui langkah apa yang harus mereka lakukan.

2. Visi Misi

Visi dan misi merupakan sebuah strategi yang berperan sebagai acuan suatu organisasi untuk menjalankan tugas dan juga kewajibannya. strategi organisasi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin dalam mitigasi bencana kebakaran lahan memiliki visi dan misi yang fokus kepada pelaksanaan upaya mitigasi bencana guna mencegah terjadinya kebakaran lahan baik secara fisik ataupun non fisik melalui kesiapsiagaan masyarakat terhadap upaya penanganan bencana yang terjadi. Kesiapsiagaan dapat berupa pemberian sosialisasi dan

pelatihan kepada masyarakat untuk memberikan pengetahuan terkait upaya apa yang akan dilakukan pada saat tanggap darurat bencana. Sesuai dengan visi misi kota Banjarmasin yaitu mewujudkan Banjarmasin baiman dan lebih bermartabat.

3. Nilai

Nilai memiliki peran yang penting dalam menentukan sebuah strategi organisasi karena dimensi ini menunjukkan dasar alasan yang kemudian memuat pertimbangan untuk strategi organisasi kearah yang dituju oleh semua pihak yang terlibat. Strategi Keorganisasian Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin dalam mitigasi bencana kebakaran lahan berjalan dengan baik, fokus pada visi misi yang telah ditetapkan, tepat tujuan, dan memiliki pencapaian yaitu tingginya kepedulian masyarakat terhadap bencana. Masyarakat sebagai warga yang menjadi prioritas utama dalam hal keamanan dan keselamatan, sehingga masyarakat menjadi objek utama yang diperhatikan dalam proses mitigasi bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin dalam menilai strategi yang telah dibuat sehingga upaya mitigasi bencana kebakaran lahan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

3.2 Strategi Program

Program adalah sebuah rancangan desain, skema, maupun struktur yang disusun dengan tujuan mempermudah suatu permasalahan. Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu. Program merupakan instrument kebijakan oleh pemerintah sebagai pelaksana program untuk mencapai sasaran dan memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikordinasikan oleh instansi masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, kebijakan atau program mitigasi bencana kebakaran lahan dilaksanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran yang diberikan oleh pemerintah daerah yang disesuaikan dengan beberapa instansi masyarakat. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin memiliki berbagai program dalam upaya mitigasi bencana kebakaran lahan berupa pembentukan komunitas peduli bencana, serta sosialisasi guna dampak risiko bencana dapat dikurangi. Selain itu, terdapat inovasi baru yaitu pembentukan posko pantau guna mencegah masyarakat membakar lahannya secara sengaja. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin dalam melakukan strategi program dibuat berdasarkan SOP yang berlaku. Program-program yang dibuat disesuaikan dengan keadaan yang rawan terjadi saat bencana berlangsung sehingga program tersebut dapat mengurangi dampak risiko bencana saat kebakaran lahan terjadi. Setiap program yang dikerjakan memiliki beberapa implikasi dari program yang sudah dikerjakan baik dari sisi positif maupun negatif kepada masyarakat Kota Banjarmasin.

3.3 Strategi Sumber Daya

Strategi sumber daya memiliki dua indikator yang sebagaimana dijelaskan menurut Kooten dalam Salusu (2006:104-105). Dua indikator tersebut yang digunakan untuk menganalisis strategi sumber daya dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah untuk mitigasi bencana kebakaran lahan di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan yang terbagi sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah faktor penting yang tidak terlepas dari sebuah organisasi, baik lembaga maupun perusahaan. Sumber daya manusia merupakan kunci yang menentukan perkembangan sebuah organisasi. Sumber daya manusia (SDM) pada dasarnya adalah penggerak, pemikir, dan perencana untuk mencapai sebuah tujuan organisasi. Dalam rangka

meningkatkan kinerja suatu organisasi, maka pengelolaan sumber daya manusia harus memperhatikan berbagai aspek seperti aspek pengembangan dan pelatihan, pembelajaran, motivasi, dan lainnya. Dengan pengelolaan sumber daya manusia secara optimal, maka akan memberikan keuntungan bagi suatu organisasi. Strategi mitigasi bencana kebakaran lahan dengan indikator sumber daya manusia yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin adalah melakukan peningkatan kapasitas personil ASN yang berkompeten, membuka perekrutan anggota relawan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin, dan juga melakukan pengembangan melalui bimbingan teknis dari Rescue dan sosialisasi kebencanaan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin agar menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten dari masyarakat Kota Banjarmasin dalam hal kebencanaan terutama dalam upaya pencegahan bencana kebakaran lahan.

2. Sarana dan Prasarana

Indikator Sarana dan Prasarana adalah unsur penting dalam sebuah organisasi dalam menunjang pembentukan suatu strategi yang menjalankan program Badan Penanggulangan Bencana Daerah guna mencapai tujuan pengurangan risiko bencana kebakaran lahan, pada intinya sarana dan prasarana mempermudah aktivitas pekerjaan sumber daya manusia. Dalam melakukan strategi sumber daya khususnya sarana dan prasarana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin melakukan perumusan pengalokasian dana yang didapat oleh pemerintah Kota Banjarmasin untuk memenuhi sarana dan prasarana yang berdaya tepat guna.

3.4 Strategi Kelembagaan

Menurut Kooten dalam Salusu (2006:104-105) dimensi strategi kelembagaan mempunyai dua buah indikator. Dua indikator inilah yang digunakan peneliti untuk menganalisa strategi kelembagaan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam mitigasi bencana kebakaran lahan di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan yang terbagi sebagai berikut :

1. Inisiatif terbaru

Inisiatif terbaru adalah gagasan atau ide untuk melakukan tindakan yang baru atau berbeda dengan tujuan yang sama, yaitu untuk menyelesaikan pekerjaan atau tujuan yang telah direncanakan. Oleh sebab itu, inisiatif terbaru dari suatu lembaga muncul secara spontan, alami, dan *out of the box*. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin melalui strategi kelembagaan dengan inisiatif yang mengikuti era perkembangan digitalisasi pelayanan publik menggunakan berbagai konten edukasi yang di *upload* melalui aplikasi media sosial yang ramai digunakan masyarakat saat ini yaitu Instagram dan Tiktok. Selain itu, masyarakat dihimbau untuk memiliki aplikasi *InaRISK* dan *LAPAN Fire Hotspot* sebagai alat untuk edukasi masyarakat guna dampak risiko bencana dapat dikurangi.

2. Koordinasi Antar Lembaga

Strategi kelembagaan yang juga dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin ialah melakukan koordinasi antar lembaga lintas Kota Banjarmasin. Oleh karena itu Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin melakukan koordinasi lintas kota terutama instansi pemerintahan dan masyarakat untuk mengurangi risiko bencana kebakaran lahan. disimpulkan koordinasi antar lembaga yang terintegrasi dengan strategi kelembagaan BPBD Kota Banjarmasin untuk upaya mitigasi bencana merupakan koordinasi lintas sektor kota. Lintas sektor ini mengkoordinasikan peran instansi pemerintahan maupun masyarakat seperti Dinas Sosial, Damkar, Dinas PUPR, Kepolisian, dan TNI yang dimana

memiliki tupoksinya masing-masing dalam membantu terwujudnya pengurangan risiko bencana kebakaran lahan yang terumuskan dalam strategi kelembagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin.

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam mitigasi bencana kebakaran lahan di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, peneliti merumuskan beberapa temuan yang ditinjau melalui empat dimensi yaitu strategi organisasi, strategi program, strategi sumber daya, dan strategi kelembagaan. Penemuan ini berbeda dengan penemuan-penemuan sebelumnya yang lebih berfokus kepada hal-hal yang umum. Dalam penelitian ini strategi yang dilakukan oleh BPBD dibuat dengan mengkolaborasikan inovasi baru yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Pertama, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Bambang Hero Saharjo, Uswatun Hasanah (2023) berdasarkan analisis faktor penyebab kebakaran hutan dan lahan yaitu faktor iklim dan adanya faktor kesengajaan akibat ulah manusia yang ingin membuka lahan. Kedua, penggunaan teknologi geospasial dalam upaya mitigasi bencana kebakaran hutan dan lahan seperti yang disebutkan oleh Harun All Rosit, dkk (2023) Pembuatan peta rawan kebakaran menjadi inovasi baru dalam upaya penanganan bencana kebakaran lahan. Semakin tinggi kelas kerawanan kebakaran hutan dan lahan maka belum tentu diikuti oleh semakin banyaknya persebaran hotspot. Ketiga, dalam penelitian Yulia Qamariyanti, dkk (2023) terkait belum maksimalnya peraturan penegakan hukum dan kepedulian masyarakat dalam mencegah dan mengendalikan kebakaran lahan yang terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan. Keempat, terkait penelitian yang dilakukan oleh Ardhana Januar, dkk (2021) terkait penemuan inovasi baru berupa aplikasi yang dapat menjadi salah satu upaya dalam mitigasi bencana. Aplikasi ini harusnya dapat diterapkan di seluruh kabupaten dan kota yang ada di Indonesia, masyarakat harus memahami pentingnya aplikasi ini dalam proses mitigasi dan pencegahan terjadinya bencana di Indonesia. Kelima, upaya mitigasi yang dilakukan di daerah perkotaan dengan melalui kerjasama atau kolaborasi, pengenalan budaya sadar bencana dinilai belum cukup optimal dalam proses mitigasi bencana yang terjadi seperti upaya yang telah dilakukan di Kota Bontang sesuai penelitian Bambang Irawan, dkk (2023).

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam mitigasi bencana kebakaran lahan di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan telah berjalan dengan baik dikarenakan adanya program-program yang disesuaikan dengan inovasi dan perkembangan zaman. Adapun program yang telah dilaksanakan oleh BPBD Kota Banjarmasin dalam upaya mitigasi bencana kebakaran lahan yaitu pembentukan posko pantau, sosialisasi dan pelatihan, serta adanya koordinasi dengan lembaga lain yang terkait dalam upaya mitigasi bencana kebakaran lahan. Selain itu, peningkatan kapasitas personil BPBD juga ditingkatkan dengan didukung oleh banyaknya tim rescue serta dukungan penuh akan pembentukan komunitas peduli bencana di Kota Banjarmasin. Adapun dalam proses pelaksanaannya masih terdapat hambatan berupa kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dalam upaya mitigasi bencana yang dilakukan oleh BPBD. Hal tersebut diakibatkan keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh BPBD Kota Banjarmasin. Dalam pelaksanaan mitigasi bencana kebakaran lahan di Kota Banjarmasin masih terdapat banyak upaya penghambat dalam proses pelaksanaannya. Oleh karena itu, pemerintah Kota Banjarmasin harus ikut serta dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu tempat saja sebagai lokasi pengambilan data.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan mitigasi bencana kebakaran lahan di Kota Banjarmasin untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerintah Kota Banjarmasin, terkhususnya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banjarmasin, Kepala Pelaksana beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, Dosen pembimbing dan penguji serta pihak yang membantu dan menyukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Salusu, J. 2006. *Pengambilan Keputusan Strategik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Purnomo, Hadi. 2009. *Manajemen Bencana*. Jakarta : PT. Buku Kita.
- Ristiani, I. Y. (2020). Manajemen Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Potensi Bencana di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 2(2), 131-132. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JPKP/article/view/1113>
- Saharjo, B. H. (2023). Analisa Faktor Penyebab Terjadinya Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Pulau Pisau, Kalimantan Tengah. *Jurnal Silviculture Tropika*. 14(1). 25-29. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jsilvik/article/download/48118/25748/>
- Rosit, H.A. (2023). Identifikasi dan Mitigasi Kebakaran Hutan dan Lahan Melalui Zonasi Wilayah Rawan Kebakaran Dengan Teknologi Geospasial. *Jurnal Widya Bhumi*. 3(1). 13-27. <https://jurnalwidyabhumi.stpn.ac.id/index.php/JWB/article/download/53/24/458/>
- Qamariyanti, Y, dkk. (2023). Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Lahan Gambut dan Hutan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 21(2). 132-142. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/download/45190/pdf>
- Mahardani, A.J. (2021). Upaya Mitigasi Bencana Melalui Aplikasi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*. 3(2). 52-27. <https://media.neliti.com/media/publications/202078-mitigasi-bencana-kebakaran-lahan-gambut.pdf>
- Irawan, B, dkk. (2023). Mitigasi Bencana Kebakaran Kawasan Perkotaan. *Jurnal Kebijakan Publik*. 14(4). 476-483. <https://jkp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKP/article/download/8312/6964>
- Havip, F.A, dkk. (2023). Dinamika Komunikasi Mitgasi Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan Pemerintah dan Masyarakat. *Jurnal Proffesional*. 10 (2). 705-712. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/view/4597/3906>
- Sahputra, R, dkk. (2017). Mitigasi Bencana Kebakaran Lahan Gambut Berdasarkan Metode *Network Analysis* Berbasis GIS. *Jom FTEKNIK*. 4(2). 1-10.

<https://media.neliti.com/media/publications/202078-mitigasi-bencana-kebakaran-lahan-gambut.pdf>

Syarifah, H, dkk. (2020). Kapabilitas BPBD Kota Balikpapan Dalam Penanggulangan Bencana kebakaran Hutan dan Lahan. *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 7(2). 398-407. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1733>

Rachaman, A, dkk. (2020). Strategi Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan di Kesatuan Pengelolaan Hutan Kubu Raya, Ketapang Selatan, dan Ketapang Utara di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. 25(2). 213-223. <https://journal.ipb.ac.id>

